

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS ADLX DENGAN PENDEKATAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA

Oleh : Yeri Utami¹, Agustina Putri Reistanti², Rahma Elsanti³

^{1,2,3}STAI Muhammadiyah Blora

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan TERPADU di SD IT Permata Mulia dan diterapkan pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI. *Active Deep Learner eXperience* (ADLX) merupakan sebuah pendekatan yang memadukan dua pendekatan belajar yang penting, *Active Learning* dan *Deep Learning* yang dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang memberi pengalaman belajar sebagai seorang pembelajar bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, a) guru mengimplementasikan pembelajaran berbasis ADLX dengan Pendekatan Terpadu untuk meningkatkan prestasi siswa, b) Implementasi pembelajaran dengan pendekatan terpadu mata pelajaran PAI pada siswa kelas VI Alhazen SD IT Permata Mulia tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur, melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran, merumuskan data-data empiris yang ada untuk memperoleh simpulan dan merancang penyajian hasil simpulan tersebut dalam bentuk penyajian yang sesuai, menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi, guru melakukan aktivitas terbimbing pemecahan masalah bagi para peserta didik dengan mengaplikasikan temuan ilmu atau aturan-aturan yang diperolehnya dengan jujur dan bertanggung jawab, guru memberikan penekanan pada peserta didik tentang hubungan antara ilmu yang diperoleh dengan aktifitas keseharian siswa, dan yang terakhir guru memberikan penekanan pada peserta didik tentang hubungan ilmu yang didapat dengan peluang menjadi tabungan amal di akhirat.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran Berbasis ADLX, Pendekatan Terpadu*

Pendahuluan

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Jika dahulu Pendidikan Islam dilakukan di mushola, masjid, halaqah ataupun pesantren tradisional, sekarang sudah banyak berdiri berbagai macam sekolah Islam atau madrasah (Nur Khalid, 2017). Seperti halnya Sekolah Islam Terpadu yang menyeimbangkan antara pendidikan agama dan juga pendidikan umum semakin diminati oleh masyarakat dengan harapan putra-putri mereka memperoleh pendidikan yang utuh.

Pendidikan umum dan pendidikan agama memang harus seimbang guna mencetak generasi insan kamil yang tidak hanya cerdas secara intelektual saja, namun juga memiliki akhlakul karimah sebagai bekal kehidupan mereka di dunia dan akhirat. Inilah mengapa keberadaan sekolah berbasis agama Islam sangat diminati karena dapat memberikan pendidikan akademik dan juga membentuk pribadi religius anak.

Pendidikan sebagaimana diatur Allah SWT di dalam Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, yaitu:

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Surah tersebut menunjukkan bahwa, Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapa pun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Pengajaran yang baik akan mampu mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, tak terkecuali dalam pembelajaran Agama Islam. Guru PAI diharapkan memiliki kreativitas tinggi dan bisa mengkolaborasikan antara teknologi informasi dengan pembelajaran. Sehingga pembelajaran PAI tidak monoton dan terkesan membosankan bagi siswa. Dibutuhkan metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk bisa menciptakan pembelajaran PAI yang efektif.

Metode dan Pendekatan pembelajaran digunakan agar siswa dapat belajar dengan tujuan tertentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Contoh metode ini adalah diskusi, eksperimen atau tanya jawab. Namun, tidak jarang siswa mengalami jenuh saat pembelajaran jika guru tidak banyak mengkreasikan cara mengajarnya. Saat ini, adab atau perilaku peserta didik sudah banyak terpengaruh dengan dunia luar. Hal itu juga sangat mempengaruhi prestasi peserta didik di sekolah. Untuk mengatasi itu, guru harus memiliki cara mengajar yang kreatif. Jika guru kreatif dalam mengajar,

siswa bisa menerima materi dengan baik dan tentunya adab, perilaku ataupun prestasinya juga akan meningkat (Akhmad Sudrajat, 2008).

Berbicara mengenai metode dan pendekatan pembelajaran PAI, tentu setiap guru bahkan sekolah memiliki ragam metode dan pendekatan yang beragam dan disesuaikan dengan kondisi sarana sekolah, kemampuan guru maupun siswa. Seperti halnya di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Permata Mulia yang ada di kabupaten Bora. Dalam rangka mewujudkan generasi yang "religius, mandiri dan inovatif", SD IT Permata Mulia Bora menerapkan pembelajaran yang disesuaikan dengan era sekarang, yaitu menerapkan pembelajaran berbasis ADLX (*Active Deep Learner Experience*) menggunakan pendekatan TERPADU.

Kunci dari pembelajaran ADLX adalah IntrofleX. IntrofleX merupakan akronim dari Individualisasi, Interaksi, Observasi dan Refleksi, sebuah rumusan kata kunci yang dikenalkan oleh JSIT Indonesia. IntrofleX adalah empat kata kunci yang harus dimunculkan dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang aktif mendalam kepada pesertadidik sebagai seorang pembelajar (Afrizal Mayub, 2019).

Pendekatan pembelajaran ini menuntut seorang pendidik harus mengenali keunikan setiap individu peserta didiknya. Dan mampu mengakomodir keunikan

tersebut dalam berbagai aktivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berbeda. Guru harus mampu menjembatani (*bridging*) antara dunia sekolah dengan dunia nyata. Guru harus berupaya menyambungkan materi yang diajarkan di kelas dengan kehidupan keseharian siswa. Karena keberhasilan dalam belajar terletak pada kebermaknaan bahan ajar yang diterima siswa. Dengan menerapkan IntrofleX, diharapkan masalah - masalah siswa dalam belajar bisa teratasi sehingga hasil belajar siswa pun bisa meningkat.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan status objek penelitian pada saat penelitian diadakan, atau dengan kata lain, menginformasikan keadaan sebagaimana adanya yang mengumpulkan datanya banyak menggunakan kata-kata atau gambar bukan angka (Eri Barlian, 2016).

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan secara observasi, wawancara dan dokumen, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati di kelas agar lebih memahami proses pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan TERPADU untuk meningkatkan

prestasi belajar PAI siswa SD IT Permata Mulia Blora tahun 2023.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan tiga tahapan meliputi reduksi data, display data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penyajian hasil penelitian disajikan dengan mendeskripsikan lalu menganalisis melalui wawancara sebagai sudut pandang informan maupun dalam pengambilan keputusan.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Berbasis ADLX (*Active Deep Learner Experience*)

1. Pengertian ADLX

Active Deep Learner eXperience (ADLX) adalah pendekatan yang dikenalkan oleh Mohamed Bahgat, *founder of SeGa Group*, dalam bukunya yang berjudul *FIRST FRAMEWORK, 5 Domains, 15 Principles*. Sebuah pendekatan yang memadukan dua pendekatan belajar yang penting, *Active Learning* dan *Deep Learning* yang dikemas dalam sebuah proses pembelajaran yang memberi pengalaman belajar sebagai seorang pembelajar bagi peserta didik (Mohamed M. Bahgat, 2018). Dalam buku tersebut menjelaskan makna belajar sebagai sebuah *learner experience*, yang menjadi landasan pengertian belajar dalam pendekatan ADLX ini.

Menurut Pollock, Belajar merupakan pengalaman holistik, kedalaman dan daya tahan pembelajaran dipengaruhi oleh pengalaman lengkap pembelajar, bukan hanya materi dan metode pengajaran (Mohamed M. Bahgat, 2018). Setiap interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran, akan memberi pengalaman belajar (*learner experience*) kepada siswa. Semakin kaya interaksi yang terbangun, akan semakin lengkap pula *experience* yang didapat siswa. Maka bagaimana seorang guru mendesain interaksi pada berbagai kegiatan dalam proses pembelajarannya, melalui penyampaian materi, permainan, diskusi, pada lingkungan belajar yang terkondisi, menggunakan ragam media dan teknologi, semua akan sangat mempengaruhi *learner experience* siswa-siswanya (Fahmy Alaydroes, 2014).

2. IntrofleX

IntrofleX merupakan akronim dari Individualisasi, Interaksi, Observasi dan Refleksi, sebuah rumusan kata kunci yang dikenalkan oleh JSIT Indonesia. IntrofleX adalah empat kata kunci yang harus dimunculkan dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dapat

memberikan pengalaman belajar yang aktif mendalam kepada peserta didik. berikut adalah arti dari Introfleks dalam sebuah pembelajaran (Fahmy Alaydroes, 2014) :

a. Individualisasi

Seorang pendidik harus menyadari bahwa setiap peserta memiliki keunikan dan menunjukkan kepeduliannya dengan mengakomodir keunikan tersebut dalam ragam aktivitas dan pendekatan yang dilakukannya di kelas. Setiap peserta didik memiliki kondisi yang berbeda dan kebutuhan belajar yang berbeda. Kewajiban seorang pendidik adalah mengenali keunikan tersebut untuk kemudian memberikan dukungan yang sesuai sehingga peserta didik dapat mencapai keberhasilan belajar. artinya dalam proses pembelajaran perlakuan terhadap individu harus didasarkan pada perkembangan kognitifnya. Kunci keberhasilan belajar terletak pada kebermaknaan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang

berbeda melalui pembelajaran yang menarik.

b. Interaksi

Pengalaman belajar diperoleh melalui interaksi positif yang terbangun antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik dengan materi pembelajaran. Seorang pendidik harus mengarahkan dan memastikan interaksi yang terjadi adalah interaksi positif dan dapat membangun keterampilan peserta didik untuk bekerjasama, berkolaborasi untuk mencapai kesuksesan bersama. Siswa diberi kesempatan untuk saling berdiskusi dengan sesama teman, sehingga bisa saling bertukar pendapat, pengalaman dan strategi penyelesaian masalah. Dengan demikian, maka akan memperoleh pemahaman yang lebih tinggi daripada sebelumnya.

c. Observasi

Dalam pembelajaran dibutuhkan tujuan yang terukur dan pendidik harus mampu menetapkan tujuan pembelajarannya yang jelas melalui beragam pendekatan

yang dilakukan. Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik harus memastikan status pemahaman peserta didik agar setiap peserta didik dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi menjadi salah satu faktor kunci, karena fungsinya menilai sejauh mana perkembangan peserta didik. Observasi diklasifikasikan sebagai Teknik non-tes. Ini adalah instrument pengumpulan data dengan proses sistematis pengawasan dan pencatatan perilaku siswa, baik secara individu maupun kolektif. Pendidik harus benar-benar melihat apa yang dilakukan anak-anak, memahami tindakan mereka, mengenali pencapaian mereka dan menciptakan kesempatan belajar lebih lanjut.

d. Refleksi

Mengajak siswa mengambil hikmah dari pengalaman belajarnya di kelas, adalah upaya untuk memberikan kesan mendalam dalam jiwa peserta didik yang melibatkan mental dan emosi, pemikiran dan perasaan sehingga dapat menghasilkan

perubahan perilaku pada peserta didik. Karena sesungguhnya tujuan dari sebuah proses belajar adalah menghasilkan perubahan perilaku yang menetap pada peserta didik yang akan terbawa sepanjang hayat. Dalam refleksi terdapat 3 bentuk pelaksanaan, yaitu refleksi tentang Tindakan (*reflection in action*), refleksi atas Tindakan (*reflection on action*) dan refleksi tentang Tindakan.

Refleksi dalam Tindakan berkaitan dengan proses pembuatan keputusan yang dilakukan guru pada saat aktif terlibat dalam pembelajaran. Refleksi atas Tindakan dilakukan sebelum dan setelah Tindakan dilakukan. Refleksi tentang Tindakan, kegiatan refleksi yang lebih luas yang terdiri dari berbagai aspek lain, seperti etis, moral, politis, ekonomis, sosiologis, dan sebagainya. Dengan melakukan refleksi, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang keberhasilan pembelajarannya.

B. Pendekatan Pembelajaran Terpadu

Sesuai dengan misi, tujuan dan strategi Sekolah Islam Terpadu, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Telah mengembangkan standar proses yang mengacu pada kekhasan JSIT. Standar proses ini didasari pada prinsip pembelajaran SIT yaitu Sajikan, Internalisasikan dan Terapkan (T. P. K. P. J. Indonesia, 2021).

Prinsip Sajikan meminta guru untuk mengembangkan berbagai strategi, metode dan Teknik dalam menyampaikan materi. Guru diharapkan dapat mengkreasikan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya sumber belajar untuk dipahami siswa lebih lanjut.

Prinsip Internalisasikan, menjadikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, sebagai upaya melakukan proses Islamisasi dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah membentuk kesadaran dan pola pikir dalam perspektif Islam. Dengan Islamisasi pembelajaran, diharapkan terjadi hubungan emosional yang kuat antara obyek bahasan, peserta didik dan nilai-nilai Islam.

Prinsip Terapkan merupakan jembatan (*bridging*) antara dunia sekolah dan dunia nyata. Guru harus mampu menyambungkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan kehidupan keseharian siswa dan mempraktikkannya. Contohnya pada materi Asmaul Husna, guru harus mampu membuat pelajaran sedemikian rupa yang menyambungkan materi pembelajaran agar bisa dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari (Sukro Muhab, 2017).

Prinsip pembelajaran Sajikan, Internalisasikan dan Terapkan menjadi ruh pembelajaran khas JSIT yang diberi nama Pendekatan TERPADU, yang merupakan akronim dari Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi, dengan uraian sebagai berikut (Sukro Muhab, 2017):

1. Telaah

Artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur. Telaah menghantarkan peserta didik memasuki pokok bahasan atau materi yang akan

dipelajari, berupa aktivitas mengamati dengan menggunakan indra seperti membaca, mendengar, melihat dan menyimak untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dan melihat keterkaitan objek yang ditelaah dengan materi yang akan dibahas.

2. Eksplorasi

Melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar, meningkatkan interaksi yang stimulative melalui pendekatan dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*) dan dilakukan dalam pendekatan kolaboratif dan kooperatif (*cooperative dan collaborative learning*). Kemampuan siswa diimbangi dengan tingkat kesulitan dalam sistem untuk memberikan pengalaman belajar yang

menggembirakan dan memuaskan.

Alur cerita yang menarik secara visual dan intelektual dalam lingkungan menantang setiap siswa untuk memanfaatkan rasa ingin tahu dan hasrat mereka sendiri untuk menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi data dan bukti untuk membentuk argumen dan mencapai kesimpulan. Tahap ini diposisikan untuk memberikan tingkat keterlibatan dan konsentrasi yang tinggi sambil mengurangi stres dan kebosanan bagi semua siswa. Melalui pengalaman ini, siswa membangun tingkat kepercayaan diri dan kreativitas mereka, menghasilkan peningkatan kinerja dan motivasi berkelanjutan untuk belajar.

3. Rumuskan

Menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian. Tahap 'Rumuskan' melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir analitis, logis dan sistematis atas data-

data empiris yang ada untuk memperoleh simpulan dan merancang penyajian hasil simpulan tersebut dalam bentuk penyajian yang sesuai.

4. Presentasikan

Menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi. Tahap dimana peserta didik menyampaikan hasil pengamatan dan simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanggapan dari peserta didik dan guru untuk penyempurnaan rumusan. Melalui kegiatan presentasikan, siswa akan mendapatkan pengalaman untuk menghormati orang lain sambil mengakui dan mengapresiasi hasil rumusan orang lain. Siswa juga akan merasa sangat dihargai saat menerima tanggapan dari temannya. Tahap kegiatan yang mengarah pada dukungan untuk lingkungan kelas dengan komunikasi yang lebih baik, jujur serta efektif. Hal ini juga dapat mengembangkan

kemampuan *public speaking* siswa.

5. Aplikasikan

Menggunakan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan menghubungkan dengan bidang yang relevan. Tahap dimana guru melakukan aktivitas terbimbing pemecahan masalah bagi para peserta didik dengan mengaplikasikan temuan ilmu atau aturan-aturan yang diperolehnya dengan jujur dan bertanggung jawab.

6. Duniawi

Menerapkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata. Tahap dimana guru memberikan penekanan pada peserta didik tentang hubungan antara ilmu yang diperoleh dengan aktifitas keseharian mereka, melakukan aktifitas terbimbing bagi para peserta didik untuk mengaplikasikan temuan ilmu atau aturan- aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan penilaian atas sikap dan

perilakunya sehingga tumbuh kebiasaan baiknya.

Guru melakukan berbagai stimulan kepada anak dengan sesuatu yang bermanfaat dan berarti sesuai usia peserta didik. Stimulan akan menjadi pijakan untuk memahami pengertian-pengertian yang akan menambah kuantitas dan kualitas kemampuan berfikirnya tentang bermakna dan bermanfaatnya materi belajar tersebut untuk kehidupan mereka sehari-hari

7. Ukhrowi

Menerapkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT. Guru memberikan penekanan pada peserta didik tentang hubungan ilmu yang didapat dengan peluang menjadi tabungan amal di akhirat, membiasakan diri peserta didik untuk melakukan amal-amal positif sesuai yang diperintah Allah SWT.

Semua stimulan berkaitan dengan nilai-nilai aqidah dan pembentukan akhlak mulia peserta didik.

Stimulan selalu terhubung dengan nilai-nilai ukhrawi pada karya, benda, obyek, perilaku, informasi, wawasan dan amal keseharian anak. Al-Qur'an dan Al-Hadits dikenalkan sebagai pedoman hidup secara terdesain dan selalu menghubungkan tentang kebermaknaan belajar dengan tujuan menjadi muslim yang kaffah.

C. Implementasi Pembelajaran Berbasis ADLX dengan Pendekatan Terpadu di SD IT

Penerapan Pembelajaran Berbasis ADLX, guru perlu mengkreasikan pembelajaran sekreatif mungkin menggunakan pendekatan TERPADU agar siswa mendapatkan pembelajaran yang aktif dan mendalam. Guru harus bisa memahami gaya belajar masing-masing siswa dan melakukan probing pada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, agar semua siswa bisa menerima pembelajaran secara maksimal.

Kegiatan asesmen dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru dalam melacak kemajuan dan perkembangan peserta didik sepanjang sesi dan antar sesi.

Kegiatan ini terdiri dari 3 penilaian, yaitu *Assesment for Learning* (AoF), *Assesment as Learning* (AaL) dan *Assesment of Learning* (AoF) (Afrizal Mayub, 2019). *Assesment for Learning* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, contohnya adalah penilaian formatif, penilaian Ketika presentasi, proyek, kuis atau tanya jawab, dan lain-lain. *Assesment as Learning* juga penilaian saat pembelajaran berlangsung, perbedaannya, *Assesment as Learning* melibatkan siswa dalam penilaiannya. Contohnya Ketika siswa selesai menyampaikan presentasi di depan kelas, guru meminta kelompok lain untuk memberi penilaian atau komentar terhadap temannya yang sudah presentasi. Sedangkan *Assesment of Learning* dilakukan setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari. Contohnya adalah Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan berbagai bentuk penilaian sumatif lainnya.

Penerapan model pembelajaran ini pada intinya

menuntut guru agar berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan lebih mendalam (*active deep*) dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga siswa bisa mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam (*learner experience*).

Kesimpulan

Implementasi pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan TERPADU tujuannya dapat tercapai dengan baik apabila guru dapat kreatif dalam merancang setiap pembelajaran. Guru dituntut untuk membuat siswa lebih aktif di kelas dengan membuat suasana kelas menjadi nyaman. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis ADLX dengan pendekatan TERPADU bisa meningkatkan prestasi siswa. Bukan hanya prestasi secara akademik saja, melainkan adab dan perilaku siswa juga menjadi lebih baik lagi. Siswa juga bisa memaknai arti dari Asmaul Husna itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum mengajar, guru membuat desain pembelajaran supaya pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Guru juga melakukan asesmen kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, yaitu asesmen penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

Daftar Pustaka

- Alaydroes, Fahmy. 2014. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Azizah, Nurul. 2019. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Hadis-Hadis Akikah*. Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas. Vol. 7. No. 1
- Barlian, Eri. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang : Sukabinas Press.
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : Diponegoro.
- Khalid, Nur. 2017. *"Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer"*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 1. no. 2.
- M. Bahgat, Mohamed. 2018. *"FIRST Framework. 5 Domains, 15 Principles."*,(SeGa Group LLC, Egypt : Redfame Publishing), vol. 6, no. 8.
- Mayub, Afrizal. 2019. *"Desain Pembelajaran Berbasis ADLX Dengan Pendekatan TERPADU Program Organisasi Penggerak JSIT Indonesia Bersama Kemendikbud Ristek RI"* , no. 1.
- Muhab, Sukro. 2017. *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu jilid 4*. Jakarta : JSIT Indonesia.
- N Lailie and G K Dewi. 2022. *"Pengaruh Pembelajaran Active Deep Leaner Experience (ADLX) Terhadap Hasil Belajar Siswa SDIT Permata Mulia Mojokerto,"* JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar). Vol. 01.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, Dan Model Pembelajaran"*. no. 1.
- T. P. K. P. J. Indonesia. 2021. *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX dengan Pendekatan TERPADU*. Jakarta: JSIT Indonesia.
- Utami, Yeri. 2022. *Kreativitas Guru Akidah Akhlak dalam Menciptakan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan*. Jurnal Permai: STAI Muhammadiyah Blora. Vol.1 No 2.
<http://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/permai/article/view/128> .